

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Pada kurikulum 2013 revisi dijelaskan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi tersebut merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi ini terdiri atas sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014:7) mengemukakan,

Dalam kurikulum 2013, ranah-ranah perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar diistilahkan sebagai kompetensi generik, yakni ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dipilih menjadi sikap spiritual dan sosial. Pemilihan ini diperlukan untuk menekankan keseimbangan fungsi siswa sebagai manusia seutuhnya, yang mencakup aspek spiritual dan sosial sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kompetensi generik itu mencakup empat dimensi, yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tujuan tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dilaksanakan berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi yaitu teks iklan

Pada kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 menegaskan bahwa peserta didik harus mampu menelaah dan menyajikan teks iklan dengan benar. Namun kenyataannya

peserta didik kelas VIII SMP N 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 masih banyak yang belum memiliki kemampuan menelaah dan menyajikan teks iklan. Informasi ini penulis peroleh berdasarkan hasil observasi ke SMP N 12 Tasikmalaya. Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Tasikmalaya yaitu Ibu H. Lia Amalia, S.Pd. dari 32 peserta didik kelas VIII-G, ternyata hanya 5 orang yang mencapai KKM. Diketahui KKM kelas VIII adalah 77 . Berikut data nilai awal yang penulis peroleh:

Tabel 1.1
Data Awal Perolehan Nilai Menelaah Pola Penyajian dan Kaidah Kebahasaa
Teks Iklan serta Menyajikan Teks iklan

NO	NIS	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	
				KD 3.4	KD 4.4
1	181907193	Adi Sapaat	L	40	70
2	181907194	Aditya Pratama	L	40	70
3	181907195	Alfi Maulana Anton	L	45	80
4	181907196	Alya Hilmayanti	P	65	75
5	181907197	Anggi Dwi Nurmini	P	60	80
6	181907198	Citra Andara Sahwa	P	60	80
7	181907199	Cucu Hidayat	L	80	85
8	181907200	Dela Suryana	P	45	75
9	181907201	Gina Nur Hasanah	P	80	80
10	181907202	Hisyam A'Inul Umam	L	55	60
11	181907203	Indri Siti Nurohmah	P	60	75
12	181907204	Mochammad Warid Fawwaz Al Fazr	L	70	80
13	181907205	Muhammad Ragil Rustandi	L	50	60
14	181907206	Muhammad Yusni Pauji	L	60	60
15	181907207	Nabila	P	80	95
16	181907208	Nabila Putri Bintang Nuralim	P	90	80
17	181907209	Naufal Najib	L	50	70
18	181907210	Neng Sopiatal Muztahildan	P	70	78
19	181907211	Pahrul Aprilliana	L	45	75
20	181907212	Pitri Hermawati	P	60	80

21	181907213	Rahma Lailatul Agnia	P	50	85
22	181907214	Rais Prayitno Nur	L	45	75
23	181907215	Resta Namara	P	80	90
24	181907216	Salma Vidyanda	P	60	75
25	181907217	Salwa Nafisah	P	50	75
26	181907218	Sinta Fauziah	P	70	80
27	181907219	Syafrizal Apriyandi	L	60	75
28	181907220	Syakip Maulana Ardiansyah	L	60	75
29	181907221	Tony Wijaya	L	65	70
30	181907222	Vikri Ilham Restu	L	55	70
31	181907223	Yaser Arsala Hafiz	L	65	75
32	181907224	Yuda Septian	L	40	70

Berdasarkan data nilai tersebut peserta didik yang belum mencapai KKM pada kompetensi dasar pengetahuan yaitu 27 orang (84%), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 5 orang (16%). Kemudian, pada kompetensi dasar keterampilan, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang (59%), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 13 orang (41%). Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa di dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks iklan peserta didik masih mengalami kendala, Seperti kurangnya motivasi dalam pembelajaran ketertinggalan pemahaman dan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak maksimal yang menyebabkan nilai peserta didik banyak yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan serta menyajikan teks iklan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada kelas VIII-G SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Penulis menggunakan model *Student*

Team Achievement Division (STAD) karena peserta didik dapat belajar bekerja sama secara kelompok. Dalam proses pembelajarannya peserta didik dikelompokkan secara heterogen sehingga dalam satu kelompok terdiri atas 4 peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda sehingga peserta didik yang dianggap unggul dapat memotivasi mengajak serta mengarahkan peserta didik lain yang masih kurang dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2015:201) mengemukakan, “*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan metode ini bermaksud untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65), “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”. Selanjutnya dalam hal ini Tampubolon (2014:19) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan menggunakan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami pendidik dan peserta didik”. Maka dari itu penulis beranggapan metode Penelitian tindakan kelas sangat cocok untuk memperbaiki kualitas pembelajaran peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan menyajikan teks iklan pada peserta didik kelas VIII Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menelaah Teks Iklan

Kemampuan menelaah teks iklan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menelaah teks iklan berdasarkan pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan.

2. Kemampuan Menyajikan Teks Iklan

Kemampuan menyajikan teks iklan dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun 2019/2020 dalam menyajikan teks iklan berdasarkan pola penyajian dan kebahasaan teks iklan.

3. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Menelaah Teks Iklan

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan melalui tahapan peserta didik melaksanakan kuis, membentuk kelompok yang terdiri dari siswa berkemampuan terbagi rata dengan beberapa peserta didik yang unggul. Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan materi menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan yang kemudian dipresentasikan. Pada bagian akhir, kelompok lain mengomentari hasil karya setiap kelompok.

4. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Iklan

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran menyajikan teks iklan melalui tahapan melaksanakan kuis, membentuk kelompok setiap yang terdiri dari siswa yang berkemampuan terbagi rata dengan beberapa peserta didik yang unggul berdiskusi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyajikan teks iklan, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain mengomentari hasil karya setiap

kelompok, dan bagian akhir pemberian penghargaan terhadap kelompok yang baik dan kompak. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk menyajikan teks iklan secara individu untuk mengukur peningkatan kemampuan menyajikan teks iklan berdasarkan pola penyajian, struktur serta kaidah kebahasaan teks iklan.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan kemampuan menyajikan teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada, khususnya teori tentang menulis,

menelaah dan menyajikan teks iklan dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks iklan, juga dapat dijadikan acuan oleh para guru dan calon guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil pembelajaran menggunakan model-model yang terdapat dalam kurikulum 2013.

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan serta menyajikan teks iklan dengan memahami materi yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru untuk mencoba meningkatkan kemampuan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan mencoba menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran menelaah dan menyajikan teks iklan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Iklan di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 revisi menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik ialah teks iklan. Hakikat pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan serta menyajikan teks iklan berdasarkan kurikulum 2013 revisi terdapat beberapa unsur-unsur yang dipaparkan penulis yaitu Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti pada mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP mengacu pada Permendikbud (2013:6-7) tentang struktur dan kerangka dasar Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah adalah kompetensi inti ini dirancang dalam empat kelompok yang saling berkaitan, yaitu sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), sikap pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan (KI 4).

Perumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut

1. Kompetensi inti 1 untuk kompetensi sikap spiritual
2. Kompetensi inti 2 untuk kompetensi sikap social
3. Kompetensi inti 3 untuk kompetensi pengetahuan
4. Kompetensi inti 4 untuk kompetensi keterampilan

Uraian tentang kompetensi inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI. 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti (KI) dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yakni berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan.(KI-

4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dalam pengembangan kompetensi dasar untuk terus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara kognitif.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan pendidik untuk merumuskan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai atau diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014:146) yang menjelaskan, “Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi sebagai rujukan dalam penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut

4.3 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.

c. Indikator Pencapaian

Kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 penulis jabarkan ke dalam indikator sebagai berikut:

3.4.1 Menjelaskan dengan lengkap pola penyajian teks iklan berdasarkan media

3.4.2 Menjelaskan dengan lengkap pola penyajian teks iklan berdasarkan isi

- 3.4.3 Menjelaskan kaidah kebahasaan teks iklan dengan benar
 - 3.4.4 Menjelaskan kaidah kebahasaan teks iklan yang diamati peserta didik dengan benar
 - 3.4.5 Menjelaskan judul pada struktur teks iklan yang diamati oleh peserta didik dengan tepat
 - 3.4.6 Menjelaskan pernyataan persuasif/bagiam tubuh pada struktur teks iklan yang diamati oleh peserta didik dengan tepat
 - 3.4.7 Menjelaskan logo pada struktur teks iklan yang diamati oleh peserta didik dengan tepat
- 4.4.1 Menyajikan teks iklan dengan benar sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari teks iklan diharapkan peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan dengan lengkap pola penyajian teks iklan berdasarkan media
- 2) Menjelaskan dengan lengkap pola penyajian teks iklan berdasarkan isi
- 3) Menjelaskan dengan benar kaidah kebahasaan teks iklan yang diamati peserta didik
- 4) Menjelaskan dengan tepat judul pada struktur teks iklan yang diamati oleh peserta didik
- 5) Menjelaskan pernyataan persuasif/bagiam tubuh pada struktur teks iklan yang diamati oleh peserta didik dengan tepat

- 6) Menjelaskan logo pada struktur teks iklan yang diamati oleh peserta didik dengan tepat
- 7) Menyajikan teks iklan dengan benar sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.
- 8) Menyunting teks iklan dengan benar

2. Hakikat Teks Iklan

a. Pengertian Teks Iklan

Kemendikbud (2015: 149) memaparkan “Iklan merupakan bentuk pemakaian bahasa yang digunakan sedemikian rupa sehingga pesan yang dikandung dapat diterima oleh masyarakat lalu masyarakat tersebut memberikan umpan balik yang berupa keuntungan bagi perusahaan pengiklan”. Kosasih (2014:260) mengemukakan, “Teks yang mengkomunikasikan suatu pesan, gagasan atau pun pikiran kepada orang lain dan cenderung bersifat persuasif”. Liiweri dalam Kosasih (2014 : 260) menyatakan, "iklan sebagai suatu proses komunikasi untuk membantu menjual barang, memberi layanan, serta menyampaikan gagasan atau ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi persuasif".

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks iklan adalah teks yang berisi pesan komunikasi berupa gagasan ataupun pikiran dan merupakan salah satu bentuk pengkomunikasian untuk memasarkan barang dan jasa yang bersifat persuasif. Secara umum iklan dapat diartikan sebagai pemberitahuan yang bertujuan mendorong atau membujuk halayak dalam ketertarikan suatu produk.

Contoh teks iklan:



b. Pola Penyajian Iklan

Menurut Kosasih (2017: 41), pola penyajian terbagi dalam 3 klasifikasi:

1) Berdasarkan media

a) Iklan media cetak

Iklan media cetak adalah iklan yang banyak dimuat di surat kabar atau majalah. Iklan yang dimuat di majalah atau surat kabar merupakan jenis iklan yang paling disenangi oleh para pengusaha untuk memasarkan produknya karena majalah membuka berbagai kemungkinan untuk berkreasi khususnya dalam warna, bentuk, dan format halaman iklan. Iklan media cetak terdiri dari:

- (1) Iklan baris yaitu iklan yang pemasarannya berupa baris-baris
- (2) Iklan Kolom yaitu iklan yang pemasarannya berupa kolom-kolom

b) Iklan media elektronik

Iklan media elektronik adalah iklan yang dimuat di media televisi atau radio. Iklan yang dimuat di televisi dapat menampilkan empat aspek kombinasi yaitu (penglihatan, gerak, suara dan warna). Dengan kelebihan ini para pembuat iklan dapat berkreasi lebih bebas dan maksimal karena mereka dapat menggunakan keempat aspek tersebut secara bersama-sama sedangkan iklan yang dimuat di radio merupakan media iklan yang jarang dibicarakan karena radio hanya mengandalkan aspek suara dan bunyi namun meski begitu hal ini menjadi tantangan untuk para pembuat iklan untuk mampu menarik konsumen tanpa harus menggunakan gambar atau ilustrasi.

2) Berdasarkan Isi

a) Iklan Pemberitahuan

Iklan ini lebih terfokus pada kepentingan untuk memberitahu khalayak mengenai suatu hal baik itu berupa peristiwa, keadaan, atau hal lainnya.

b) Iklan Layanan Masyarakat

Iklan ini bertujuan memberikan penerangan atau penjelasan kepada masyarakat. Contohnya, Iklan keluarga berencana dan iklan bahaya narkoba. Pengguna iklan ini umumnya pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM)

c) Iklan Penawaran

Iklan ini bertujuan memberikan penerangan atau penjelasan kepada masyarakat perihal sesuatu yang ditawarkan. Contoh: Iklan Niaga menawarkan Produk dsb

c. Struktur Teks Iklan

Dalam setiap teks tentunya memiliki struktur yang berfungsi untuk mengatur penulisan dan menyusun sebuah teks pada sebuah iklan. Kosasih (2014: 264) menjabarkan struktur teks iklan sebagai berikut.

1. Judul dan subjudulnya. Misalnya “ Teh Pucuk Harum”
2. Teks inti atau teks utamanya. Misalnya “Temukan kesegaran dari Teh Pucuk Harum dengan aroma teh alami”
3. Kalimat dasar, yang umumnya dipergunakan untuk slogan. Misalnya “ temukan kesegaran dengan teh alami di Teh Pucuk Harum”
4. Logo, atau nama perusahaan dan nama produk. Misalnya “ TEH PUCUK HARUM”
5. Foto produk, yang menunjukkan penampilan produk yang ditawarkan.

Sejalan dengan pendapat Kosasih, Masduki (2001: 70) menjelaskan struktur iklan sebagai berikut.

1. *attention getter*, berupa sentuhan menarik di awal kalimat,....
2. musik atau kalimat yang menghibur dan mampu membawa ke suasana tertentu yang berkaitan dengan pesan pembuat iklan.
3. memunculkan simbol kesenian daerah, ungkapan peribahasa....
4. *attention getter*, berupa sentuhan akhir yang dramatis dan membuat penasaran.

Respati (2013) mengemukakan terdapat tiga unsur utama yang membentuk sebuah iklan:

- 1) Judul atau kepala iklan headline adalah kalimat kata atau frasa yang mendahului berbagai uraian di dalam iklan judul dalam berbagai tulisan-tulisan harus menggambarkan keseluruhan isi tulisan judul di dalam iklan juga harus mampu melukiskan seluruh iklan.
- 2) Tubuh teks iklan tubuh iklan pada dasarnya merupakan isi dari iklan itu sendiri tubuh iklan terdiri atas kalimat-kalimat yang menjelaskan sesuatu yang ditawarkan oleh produsen pada konsumen penulisan tubuh iklan sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kalimat yang efektif dan langsung pada tujuan
- 3) Logo dan identitas sebagai penutup iklan Setiap perusahaan harus mencantumkan identitas nya selain logo dan perusahaan yang harus tercantum pada bagian akhir iklan yaitu nomor telepon nomor fax alamat dan email bila tersedia yang dapat dihubungi

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa teks iklan memiliki struktur yang terdiri dari judul nama produk yang diletakkan di bagian atas tubuh teks iklan logo atau nama perusahaan Dan nama produk juga gambar produk. Hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah gambar. Daya jual dalam sebuah iklan serta pernyataan persuasif atau pernyataan yang mendorong atau bersifat ajakan.

Contoh Iklan :



Judul : STOP MEROKOK !

Pernyataan Persuasif : MANIS SIH.. TETAPI SAYANG MEMBUNUH

Logo : OSIS SMANSA

d. Kaidah Kebahasaan Teks Iklan

Sunandang (2016: 161) mengemukakan, “Kebahasaan teks iklan umumnya bersifat mengajak atau persuasif, yaitu membujuk pembeli untuk meminatinya. Kosasih (2017:47) mengemukakan, “Bahasa iklan sering menggunakan bahasa yang sederhana mudah diingat dan mudah dipahami. Kalimat yang panjang dan berbelit-belit selalu dihindari dalam iklan. Bahasa yang akrab di tengah-tengah halayak itulah yang sering digunakan di samping memberikan kesan positif tentang produk yang ditawarkan”.

Secara etimologis kata iklan atau Advertising berasal dari bahasa Yunani yang artinya “menggiring orang” agar orang atau khalayak bisa tergiring. Suatu iklan diharapkan bisa menempatkan kesan positif tentang suatu produk atau jasa. Hal-hal spesifik tentang harga, kualitas, penggunaan dan kategori jasa/produk perlu diperkenalkan kepada khalayak, yang semua hal itu tidak bisa lepas dari peranan bahasa. Dalam iklan, bahasa memang menempati posisi sangat penting yang perannya sebagai pengunggah, daya tarik dan penyampaian informasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks iklan harus bersifat informatif mengajak dan meyakinkan. Sebuah iklan ada apabila beberapa hal di atas telah terpenuhi dengan baik dan harus memberikan pesan-pesan positif. Khalayak yang melihat atau membaca teks iklan pada zaman sekarang ini tidak hanya dari kalangan orang dewasa saja, anak-anakpun bisa dengan

bebas membaca dan memperoleh informasi yang bebas mengenai iklan dari surat kabar maupun media elektronik.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Iklan

a. Menelaah Teks Iklan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V Kemendikbud (2016) mengungkapkan, “menelaah adalah suatu proses mempelajari, menyelidiki, mengkaji, memeriksa atau menilik suatu objek”. Pada penelitian ini, yang menjadi objek kajian dalam proses menelaah adalah teks iklan. Tepatnya menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan dengan berdasar pada teori-teori pola penyajian kaidah kebahasaan serta struktur teks iklan yang telah dijelaskan.

Sunandang (2016: 161) mengemukakan, “Kebahasaan teks iklan umumnya bersifat mengajak atau persuasif, yaitu membujuk pembeli untuk meminatinya. Kosasih (2017:47) mengemukakan, “Bahasa iklan sering menggunakan bahasa yang sederhana mudah diingat dan mudah dipahami. Kalimat yang panjang dan berbelit-belit selalu dihindari dalam iklan. Bahasa yang akrab di tengah-tengah halayak itulah yang sering digunakan di samping memberikan kesan positif tentang produk yang ditawarkan”.

Secara etimologis kata iklan atau Advertising berasal dari bahasa Yunani yang artinya “menggiring orang” agar orang atau khalayak bisa tergiring. Suatu iklan diharapkan bisa menempatkan kesan positif tentang suatu produk atau jasa. Hal-hal spesifik tentang harga, kualitas, penggunaan dan kategori jasa/produk perlu

diperkenalkan kepada khalayak, yang semua hal itu tidak bisa lepas dari peranan bahasa. Dalam iklan, bahasa memang menempati posisi sangat penting yang perannya sebagai pengunggah, daya tarik dan penyampaian informasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks iklan harus bersifat informatif mengajak dan meyakinkan. Sebuah iklan ada apabila beberapa hal di atas telah terpenuhi dengan baik dan harus memberikan pesan-pesan positif. Khalayak yang melihat atau membaca teks iklan pada zaman sekarang ini tidak hanya dari kalangan orang dewasa saja, anak-anakpun bisa dengan bebas membaca dan memperoleh informasi yang bebas mengenai iklan dari surat kabar maupun media elektronik.

b. Menyajikan teks iklan

Iklan yang baik harus bisa menampilkan suatu produk yang berbeda dalam produk lainnya adanya pesan yang rasional dan mudah dicerna oleh khalayak.

Kosasih 2014:273) mengemukakan, “Beberapa langkah untuk menyusun teks iklan di antaranya:

- 1) Pernyataan yang menarik.
Mulailah iklan anda dengan pernyataan yang menarik perhatian khalayak, yakni dengan berfokus pada masalah yang mereka hadapi.
- 2) Menawarkan solusi.
- 3) Buatlah beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi konsumen sesuai dengan produk iklan yang anda akan pasarkan.
- 4) Menunjukkan bukti
Yang diperlukan khalayak sesungguhnya adalah bukti. Oleh karena itu, kita tidak sekedar menyampaikan janji-janji. Agar mereka lebih yakin, tunjukkanlah bukti bahwa solusi yang kita berikan itu benar sesuai dengan harapan mereka
- 5) Mengajukan harga

Bagian terakhir adalah mengajukan harga yang kita inginkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menyajikan teks iklan harus memperhatikan beberapa hal di atas. Sehingga iklan yang buat dapat disampaikan dengan benar kepada para halayak. Teks iklan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teks iklan konsumen.

Dalam Respati (2013:40) mengemukakan, “Beberapa aturan dasar dalam penulisan teks iklan yang Harus dipatuhi agar dapat menghasilkan iklan yang menarik sebagai berikut

- 1) Naskah iklan harus bersifat menjual naskah iklan yang dibuat harus memiliki sifat menjual sekalipun jika iklanmu bertujuan untuk mengingatkan saja teks iklan yang dibuat harus mampu menggugah perasaan seseorang sehingga ia merasa perlu untuk mendapatkan produk yang ditawarkan contoh seni Doll efektif cepat meredakan batuk atasi radang tenggorokan lega kan pernapasan dan tidak menyebabkan kantuk Ayo dapatkan Sunny doll di apotek dan toko terdekat harga ekonomis dan terjangkau
- 2) Pengulangan dapat merupakan salah satu Kunci keberhasilan iklan pengulangan dapat dilakukan dengan menayangkan iklan secara terus-menerus atau dengan melakukan pengulangan di dalam naskah itu sendiri Contoh penayangan iklan minimum berkarbonasi ditayangkan 5 kali dalam satu hari di sela jeda acara stasiun televise
- 3) Memaksimalkan kata-kata membuat kalimat secara efektif dan tidak bertele-tele sehingga pesan iklan dapat langsung sampai pada sasaran contoh tampil keren saat kerja dengan sepatu custom dari Eka Craft
- 4) Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami membuat iklan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan berbicara kepada teman jadi kata kata dan istilah yang digunakan tidak boleh menggunakan kata-kata yang sukar dipahami dan usahakan untuk menggunakan kata kata dan istilah yang mudah dipahami agar orang-orang mudah menerima pesan iklan mu contoh sosis bakar Revo rasanya pengen nambah kaya akan vitamin dan zat gizi lainnya.
- 5) Penggunaan kalimat kalimat yang pendek dan paragraf yang tidak terlalu panjang teks iklan sebaiknya dibuat sesederhana mungkin kalimat-kalimat yang dipakai juga hendaknya merujuk langsung pada masalah dan tidak bertele-tele contoh cara memberi uang yg bersih dan rapi nya hanya 645 per 100 gram.”

Berdasarkan kutipan di atas, penulis berpandangan bahwa dalam aturan penulisan teks iklan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan terutama dalam pemilihan kata. Pemilihan kata harus seunik mungkin memilih kata-kata yang menarik khalayak untuk produk atau maksud yang diiklankan.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Dari beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan salah satu model yang dianjurkan dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran yang penulis gunakan yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Penulis memilih model ini karena model tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik berkelompok untuk berdiskusi bersama teman dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Huda (2015:201) mengemukakan, “*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”

Sejalan dengan pendapat Huda, Slavin (2005:143) mengatakan “STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan

merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif . *Student Team Achievement Division (STAD)* terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim”

- 1) Presentasi kelas Presentasi kelas dalam *Student Team Achievement Division (STAD)* berbeda dari pengajaran yang biasa. Dalam hal ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap peserta didik harus betul-betul memperhatikannya karena dalam presentasi terdapat materi yang dapat membantu untuk mengerjakan kuis yang diadakan setelah pembelajaran.
- 2) Tim Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4- 5 orang. Mereka mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan guru ataupun berdasarkan kesepakatan antar anggotanya. Jika peserta didik yang satu mengalami kesulitan, peserta didik yang lain diharapkan turut membantunya.
- 3) Kuis Setelah pembelajaran selesai, peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.
- 4) Skor Kemajuan Individual Skor yang didapatkan dari hasil kuis selanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota kelompok.
- 5) Rekognisi Tim Tim akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang mengacu 25 pada belajar kelompok siswa untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa agar dapat menyelesaikan tujuan belajar.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran tertentu diyakini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan akan menarik siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran maka, diperlukan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) yang terlaksana secara sistematis dan tersampaikan dengan baik. Shoimin (2014:187-188) mengemukakan, “Langkah-langkah pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran, misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbedabeda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu anggota yang lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahwa tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.\
- 5) Guru memberikan tes kepada siswa secara individu.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 7) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Sementara itu Huda (2015:202) menyatakan, “*Student Team Achievement Division* (STAD) terdiri atas beberapa tahap yaitu, tahap pengajaran, tahap tim studi, tahap tes, dan tahap rekognisi.”

1. Tahap pengajaran

Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format cerama-diskusi. Pada tahap ini, seharusnya siswa diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

2. Tahap Tim Studi

Pada tahap ini, para anggota keelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

3. Tahap Tes

Pada tahap ujian, setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis. Guru menscore kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis merumuskan langkah-langkah kegiatan hasil modifikasi penulis dalam pelaksanaan pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan serta menyajikan teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dikondisikan memulai pembelajaran dengan berdoa, menjawab salam, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Peserta didik merespon pertanyaan guru tentang materi yang sudah disampaikan dan guru mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Peserta didik menyimak manfaat pembelajaran sehari-hari di masa yang akan datang yang disampaikan oleh guru
- 4) Sebelum pembelajaran dimulai, untuk membangun konteks peserta didik bersamasama memperhatikan contoh-contoh iklan yang disajikan guru

- 5) Peserta didik menjawab pertanyaan (kuis) secara individu mengenai teks iklan
- 6) Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen.
- 7) Peserta didik membaca secara cermat contoh teks iklan yang diterima dari guru untuk telaah.
- 8) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya seputar teks iklan yang disajikan guru.
- 9) Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mengenai pola penyajian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks iklan yang disajikan guru.
- 10) Peserta didik dibimbing oleh guru dalam menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan. (Sedangkan di pertemuan selanjutnya tentang menyajikan teks iklan)
- 11) Setelah peserta didik melaksanakan kegiatan kelompok, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian.
- 12) Kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok temannya dengan jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab.
- 13) Peserta didik menyimak arahan test konsentrasi atau game pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 14) Peserta didik memainkan game atau tes konsentrasi “name to name”

- 15) Peserta didik menjawab pertanyaan (kuis) secara individu mengenai teks iklan.
- 16) Setiap jawaban yang dikemukakan diberi skor baik secara individu maupun kelompok.
- 17) Kelompok yang memiliki skor tertinggi berhak mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru.
- 18) Peserta didik diberikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.
- 19) Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 20) Pendidik mengonfirmasi dan menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 21) Peserta didik dan pendidik merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- 22) Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Team Achievement*

Division (STAD)

Menurut Soimin (2014:189) mengemukakan bahwa kelebihan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotifasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

(STAD)

Menurut Soimin (2014:189-190) sebagai berikut.

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena anggota yang lain lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Seany Utamy, Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Seany

Utamy adalah penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dengan tulisan ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memahami Struktur dan Kaidah Teks Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017)

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Seany Utami dan penelitian ini terdapat pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Model ini digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran selain itu, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan Seany Utami dan Penelitian ini. Persamaannya yaitu terdapat pada variabel terikat yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan variabel terikat berupa Kemampuan Memahami Struktur dan Kaidah Teks Cerita Pendek sedangkan, variabel terikat yang penulis gunakan yaitu Kemampuan Menelaah Pola Penyajian dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Iklan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seany Utamy menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017

C. Anggapan Dasar

Menurut Heryadi (2010:31), “Anggapan dasar adalah kebenaran kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian ini adalah:

1. Kemampuan mengolah dan menyajikan teks iklan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks iklan.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar hipotesis penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menelaah teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya

2. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019-2020

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Heryadi (2010:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sejalan dengan pendapat Heryadi, Sugiono (2016:2) mengemukakan bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Metode penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan mutu pembelajaran dikelas tentunya di tunjang dengan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65), “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”. Selanjutnya dalam hal ini Tampubolon (2014:19) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan menggunakan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami pendidik dan peserta didik”.

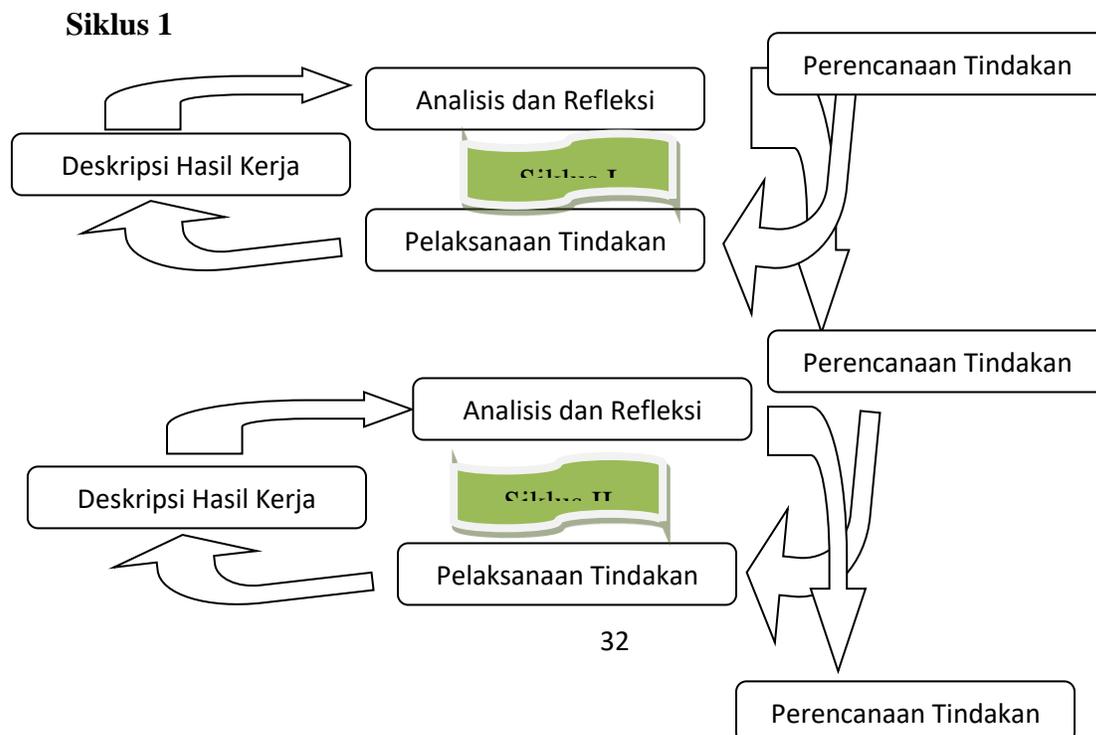
Hal lain berkaitan dengan penelitian tindakan kelas diungkapkan oleh Heryadi (2014:58), ”Metode penelitian tindakan kelas PTK terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses hasil tindakan,

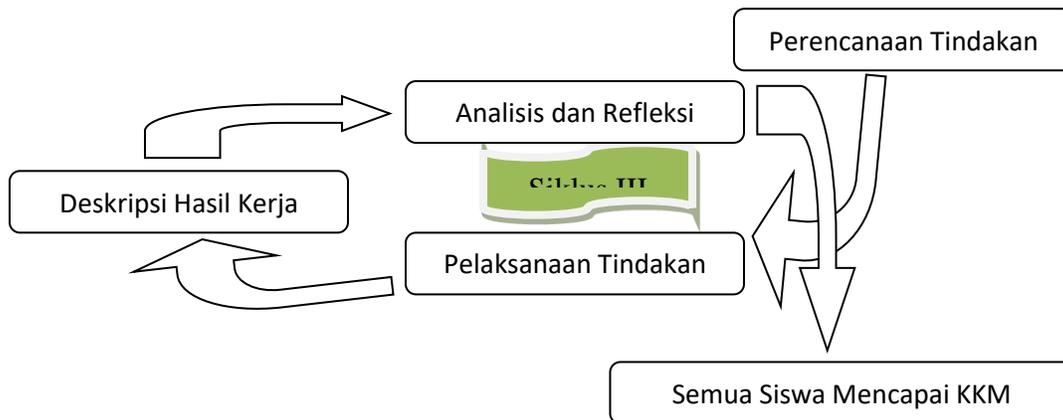
melakukan refleksi dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar berikut ketercapaiannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dalam tiga siklus pembelajaran agar kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan tercapai. Pada tahap perencanaan, penulis membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selanjutnya pada tahap pelaksanaan, penulis melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Hasil dari pelaksanaan tindakan, penulis menganalisis dan melakukan refleksi. Penulis melakukan analisis peserta didik yang sudah mencapai dan belum mencapai KKM. Apa bila masih ada yang belum mencapai KKM, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya.

Alur penelitian yang penulis laksanakan dalam pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks iklan adalah :

Gambar 3.1
Alur Penelitian





B. Variabel Penelitian

Dalam bukunya, Heryadi (2010:124) menjelaskan,

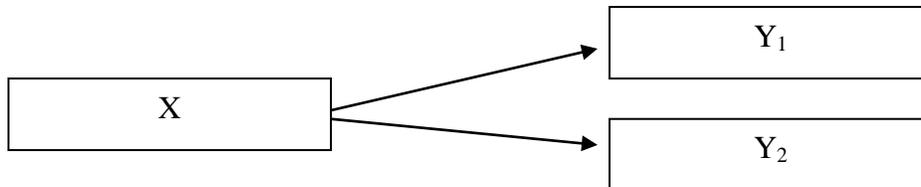
Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat (*Dependent variable*) merupakan variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas variabel bebas dalam penelitian sering diberi simbol X. Sedangkan Variabel terikat sering diberi simbol Y

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menentukan kemampuan mengolah dan menyajikan teks iklan merupakan variabel terikat sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

C. Desain Penelitian

Salah satu pendapat di ungkapkan oleh Herjyadi (2014:123) bahwa, “Desain penelitian merupakan rancangan Pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka piker yang dibangun. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian sesuai dengan desain penelitian tindakan kelas PTK.

Gambar desain dan langkah-langkah yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas PTK adalah sebagai berikut



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Keterangan:

X= Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan serta menyajikan teks iklan.

Y₁= Kemampuan peserta didik dalam menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan sebagai hasil hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Y₂= Kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks iklan sebagai hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang tersusun sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”.

Teknik wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan mewawancarai Ibu Lia Amalia selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tasikmalaya.

2. Teknik Tes

Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Teknik tes sangat tepat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan, minat bakat, manusia”.

3. Teknik Angket

Heryadi (2014:78) menyatakan bahwa teknik angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden).

Teknik ini biasa kita temui dalam bentuk kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data

(responden). Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat mengetahui komentar peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model yang telah penulis gunakan.

4. Teknik Observasi

Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa”. Sejalan dengan pendapat tersebut penulis mengamati objek (peserta didik) untuk memperoleh data mengenai sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi, penulis memperoleh data mengenai sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi keaktifan, kesungguhan, kerja sama, kejujuran dan tanggung jawab.

5. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari tahu mengenai data awal yang berkenaan dengan penelitian mengenai proses penerapan pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan serta menyajikan teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*. Teknik ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil observasi wawancara.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 12 Tasikmalaya yang berjumlah 32 orang dan dilaksanakan di SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Heryadi (2014:126) mengemukakan, “Instrumen pengumpul data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri”.

Berdasarkan pernyataan di atas, instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Pedoman Observasi

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Nama Peserta didik	Perilaku Yang Diamati pada Proses Pembelajaran			
		Religius	Aktif (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Santun (1-3)
1.					
2.					
3.					

Keterangan:

- 1 = Tidak Tampak
- 2 = Kurang Tampak
- 3 = Tampak

2. Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara guru

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan ketika mewawancarai Ibu Hj. Lia Amalia, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Tasikmalaya. Pertanyaan tersebut tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Apakah masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan?	
2.	Materi pembelajaran apa yang masih terdapat permasalahan?	
3.	Apakah penyebab permasalahan dalam pelajaran tersebut?	
4.	Bagaimana sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung?	

b. Pedoman Angket atau Kuisisioner

Tabel 3.2.3
Pedoman Angket atau Kuisisioner

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Mudahkah kalian belajar menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks iklan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?		
2.	Senangkah kalian belajar menelaah pola		

	penyajian dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks iklan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?		
3.	Bosankah kalian belajar menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks iklan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?		
4	Apa yang menjadi kendala pada saat pembelajaran menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan?		

3. Silabus

Tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan Silabus untuk SMP/MTs mengenai KD 3.4 yaitu menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber

yang dibaca dan didengar dan 4.4 menyajikan teks iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi).

**SILABUS BAHASA INDONESIA
KELAS VIII SEMESTER GANJIL**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
<p>3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar</p> <p>4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Penyajian teks iklan berdasarkan Isi 2. Pola penyajian teks iklan berdasarkan Media 3. Kadah kebahasaan teks iklan 4. Cara menyusun teks iklan, slogan, poster 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan Pola Penyajian teks iklan berdasarkan Isi, Pola penyajian teks iklan berdasarkan Media dan Kadah kebahasaan teks iklan yang dibaca. 2. Menganalisis langkah-langkah penulisan iklan, slogan atau poster 3. Merumuskan konteks iklan, slogan, atau poster sesuai dengan keperluan untuk bahan penulisan slogan dan/poster 4. Menulis iklan, slogan, atau poster berdasarkan konteks yang telah dirumuskan 5. Mempresentasikan iklan, slogan, dan/atau poster yang ditulis dengan berbagai variasi 	<p>Jenis tes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulis 2. Lisan <p>Bentuk tes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian <p>Instrumen tes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Soal 2. Lembar observasi 3. Skala penilaian 4. Portofolio 	6	<p>Buku Paket Bahasa Indonesia Sia KI VIII</p> <p>Kemendikbud RI 2016</p> <p>Kamus Bahasa Indonesia</p> <p>Sia Internet</p>

				6	
--	--	--	--	----------	--

Mengetahui :

Kepala SMP Negeri 12 Tasikmalaya,

Drs. H. Eman Suhaeman, M.Pd.

NIP 19650514 199203 1 008

Tasikmalaya, Oktober 2019

Guru Mata Pelajaran,

Elina Octapiani

NPM 162121032

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 mengungkapkan Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tahap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, manantang, evisien, dan memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Sekolah : SMP Negeri 12 Tasikmalaya
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Teks Iklan
Waktu : 4 x 40 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI. 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan	3.4.1 Menjelaskan dengan lengkap pola penyajian teks iklan berdasarkan media 3.4.2 Menjelaskan dengan lengkap pola penyajian teks iklan

<p>didengar</p>	<p>berdasarkan isi</p> <p>3.4.3 Menjelaskan kaidah kebahasaan teks iklan dengan benar</p> <p>3.4.4 Menjelaskan kaidah kebahasaan teks iklan yang diamati peserta didik dengan benar</p> <p>3.4.5 Menjelaskan judul pada struktur teks iklan yang diamati oleh peserta didik dengan tepat</p> <p>3.4.6 Menjelaskan pernyataan persuasif/bagiam tubuh pada struktur teks iklan yang diamati oleh peserta didik dengan tepat</p> <p>3.4.7 Menjelaskan logo pada struktur teks iklan yang diamati oleh peserta didik dengan tepat.</p>
-----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis</p>	<p>4.4.1 Menyajikan teks iklan dengan benar sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Setelah menelaah teks iklan, siswa dapat :

- a. Menentukan pola-pola penyajian teks iklan dengan cermat.
- b. Menentukan struktur teks iklan dengan teliti
- c. Menentukan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks iklan dengan cermat

Fokus penguatan karakter : Cermat dan teliti

Pertemuan Kedua

Setelah menelaah pola penyajian dan kaidah kebahasaan dalam teks iklan, siswa dapat:

- a. Menyajikan teks iklan dengan menarik
- b. Menyunting teks iklan dengan teliti
- c. Mempresentasikan iklan, slogan, poster yang ditulis dan disunting dengan berbagai variasi secara percaya diri

Fokus penguatan pendidikan karakter : Cermat, teliti dan percaya diri

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler (terlampir)

Pertemuan pertama:

a. Faktual

Menyajikan teks iklan

b. Prosedural

Menentukan pola-pola penyajian teks iklan

Menentukan struktur teks iklan

Menentukan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks iklan

Pertemuan kedua:

a. Prosedural

Langkah-langkah menyajikan teks iklan

b. Metakognitif

Menyajikan teks iklan

c. Faktual

Menyunting teks iklan

d. Metakognitif

Mempresentasikan iklan, slogan, poster yang ditulis dan disunting dengan berbagai variasi.

2. Materi Pembelajaran remedial

- a. Teks iklan (Konseptual)
- b. Simpulan pola penyajian teks iklan (faktual)
- c. Tanggapan dan demonstrasi pola penyajian teks iklan (metakognitif)

a. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Saintifik
2. Metode *STAD*
3. Teknik penugasan, diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab

b. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media : Teks iklan, Lembar kerja
2. Alat : Papan tulis, spidol, laptop, proyektor

c. Sumber Belajar

Kosasih, E 2017. *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia kelas VIII Tahun 2017*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Hal.60-61

Kosasih, E M.Pd. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Penerbit Yrama Widya.
<http://niadaha1.blogspot.com/2014/03/slogan-dan-poster.html>
<https://dedd157.blogspot.com/2015/07/struktur-dan-kaidah-kebahasaan-teks.html?m=1&fbclid=IwAR3SiJgo6z5aZlgXRCv9IonqrdaP-PQWvzdy8CTaUeNCyjAoyGvh81zxk2I>

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran.
- b. Peserta didik mengecek kebersihan, melaporkan kehadiran dan kesiapan sebelum memulai pembelajaran.
- c. Peserta didik membacakan surat-surat pendek atau membaca buku nonpelajaran.
- d. Peserta didik menjelaskan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya tentang mengidentifikasi iklan, slogan, dan poster
- e. Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai kompetensi yang akan dicapai, yaitu menelaah pola penyajian, struktur dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster
- f. Peserta didik menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- g. Peserta didik menerima informasi manfaat mempelajari menelaah pola penyajian, kaidah kebahasaan serta struktur teks iklan.
- h. Peserta didik mendapatkan pemahaman lingkup penilaian pengetahuan.
- i. Peserta didik membuat secara merata dengan komposisi satu orang yang memiliki kemampuan lebih sebagai ketua kelompok dan peserta lain menjadi anggota.

Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Peserta didik **dengan proaktif** dengan dipandu guru mencermati model teks iklan yang disediakan oleh guru
- b. Peserta didik secara kreatif menanyakan hal-hal yang mengenai menelaah pola penyajian, kaidah kebahasaan serta judul, kalimat persuasif dan logo pada struktur teks iklan .
- c. Peserta didik melakukan test konsentrasi “Name to name”
- d. Peserta didik **berkolaborasi** secara berkelompok 4-5 anggota melakukan diskusi dengan **berpikir kritis** untuk memperoleh pemahaman perihal menelaah pola penyajian, kaidah kebahasaan serta struktur teks iklan.
- d. Guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan.
- e. Peserta didik **mengomunikasikan** pada kelompok lain hasil temuan **secara jujur** perihal menelaah pola penyajian, kaidah kebahasaan serta struktur teks iklan.
- e. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya dengan bahasa yang santun
- f. Peserta didik mencermati penguatan tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh guru.
- g. Guru memberikan penilaian dan memberi penguatan hasil diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

- h. Peserta didik melaksanakan tes akhir dengan **jujur dan tanggung jawab**.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali pola penyajian, kaidah kebahasaan serta struktur teks iklan.
- b. Guru bersama peserta didik secara **bertanggung jawab** menyimpulkan materi mengenai menelaah pola penyajian, kaidah kebahasaan serta struktur teks iklan.
- c. Peserta didik bersama guru secara **toleran dan kerja sama** melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang menelaah pola penyajian, kaidah kebahasaan serta struktur teks iklan serta menyampaikan tindak lanjut perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya.
- d. Guru menutup pembelajaran Bahasa Indonesia dengan membaca salam

Pertemuan Kedua (2 JP)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Peserta didik mengucapkan salam dan doa di awal pembelajaran.
- b. Guru memeriksa kebersihan, kehadiran dan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran.
- c. Guru membimbing peserta didik membacakan surat-surat pendek atau membaca buku nonpelajaran.

- d. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya tentang pola penyajian iklan, slogan, dan poster
- e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menyajikan teks iklan
- f. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- g. Guru menyampaikan manfaat mempelajari materi tentang menyajikan teks iklan teks iklan.
- h. Guru menyampaikan lingkup penilaian keterampilan.
- i. Guru membentuk kelompok peserta didik secara merata dengan komposisi satu orang yang memiliki kemampuan lebih sebagai ketua kelompok dan peserta lain menjadi anggota.

Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Peserta didik **dengan proaktif** dengan dipandu guru mencermati model teks iklan yang disediakan oleh guru
- b. Peserta didik secara kreatif menanyakan hal-hal yang mengenai menyajikan teks iklan.
- c. Test konsentrasi “Name to Name”
- d. Peserta didik **berkolaborasi** secara berkelompok 4-5 anggota melakukan diskusi dengan **berpikir kritis** untuk memperoleh pemahaman perihal menyajikan teks iklan.

- e. Guru memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan.
- f. Peserta didik **mengomunikasikan** pada kelompok lain hasil temuan **secara jujur** perihal menyajikan teks iklan.
- g. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya dengan bahasa yang santun
- h. Peserta didik mencermati penguatan tentang hasil diskusi yang disampaikan oleh guru.
- i. Guru memberikan penilaian dan memberi penguatan hasil diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.
- j. Peserta didik melaksanakan tes akhir dengan **jujur dan tanggung jawab**.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan peserta didik untuk menyebutkan kembali hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyajikan teks iklan.
- b. Guru bersama peserta didik secara **bertanggung jawab** menyimpulkan materi mengenai menyajikan teks iklan.
- c. Peserta didik bersama guru secara **toleran dan kerja sama** melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang menyajikan teks iklan serta menyampaikan tindak lanjut perbaikan untuk kegiatan belajar berikutnya.

- d. Guru menutup pembelajaran Bahasa Indonesia dengan membaca salam

d. Penilaian

1. Teknik penilaian

- a. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan dengan teknik uraian
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis
- c. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penugasan dan demonstrasi

2. Instrumen Penilaian

Terlampir

3. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk:

- a. Bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas kurang dari 20%
- b. Belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% sampai 50%
- c. Pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas lebih dari 50%

4. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.

Mengetahui ;
Kepala Sekolah

Peneliti

Drs. H. EMAN SUHAEMAN, M.Pd.

NIP. 19650514 199203 1 008

ELINA OCTAPIANI

162121032

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

Nama Sekolah : SMP Negeri 12 Tasikmalaya

Kelas/Semester : VIII/I

Tahun pelajaran : 2019 - 2020

1. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

1) Jurnal Sikap Spiritual

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	TTD Siswa	Rencana Tindak Lanjut
1.						
2						
3						
4						

2) Jurnal Sikap Sosial

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	TTD Siswa	Rencana Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						

b. Penilaian Pengetahuan

1) Teknik: Ter Tertulis.

KISI-KISI SOAL PENILAIAN HARIAN KD 3.4

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII /Genap

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Instrumen Penilaian Pengetahuan

KISI-KISI TES TERTULIS

NO	LEVEL KOGNITIF	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	INDIKATOR SOAL	NO SOAL	
	Pengetahuan	3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar	3.4.1 Menentukan pola- pola penyajian teks iklan	1. Menyebutkan klasifikasi iklan berdasarkan media elektronik	1	
					2. Menyebutkan klasifikasi iklan berdasarkan media cetak	2
				3.4.2 Menentukan struktur teks iklan	3. Menyebutkan klasifikasi iklan berdasarkan isi	3
				3.4.3 Menentukan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks iklan	4. Menjelaskan struktur teks iklan	4
					5. Menjelaskan kaidah kebahasaan teks iklan	5

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD 1)

3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Perhatikan teks iklan dibawah ini :



1. Termasuk pada pola penyajian apakah teks iklan di atas? Jelaskan alasannya!
2. Sebutkan struktur dari teks iklan diatas!
 - a. Judul
 - b. Pernyataan persuasif
 - c. Logo
3. Kaidah kebahasaan apa saja yang terdapat dalam teks iklan di atas?

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD 1 SIKLUS 2)**

3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar

Nama Peserta Didik :

Kelas :

1. Sebutkan dan jelaskan secara lengkap pola penyajian teks iklan berdasarkan media!
2. Sebutkan dan jelaskan secara lengkap pola penyajian teks iklan berdasarkan isi!
3. Apa saja struktur dari teks iklan? Jelaskan!
4. Sebutkan kaidah kebahasaan dari teks iklan. Jelaskan!
5. Amati gambar berikut ini kemudian kerjakan sesuai dengan perintah!



- a. Termasuk pada pola penyajian apakah teks iklan di atas?
- b. Sebutkan struktur dari teks iklan diatas!
- c. Kaidah kebahasaan apa saja yang terdapat dalam teks iklan di atas?

RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

No Soal	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan menjelaskan pola penyajian teks iklan berdasarkan media	a. Lengkap, jika peserta didik dapat menjelaskan dua pola penyajian berdasarkan media.	3	4	12
		b. Kurang lengkap, jika peserta didik hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan satu pola penyajian berdasarkan media.	2		
		c. Tidak lengkap, jika peserta didik hanya menyebutkan tanpa menjelaskan pola penyajian berdasarkan media.	1		

No Soal	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
2.	Kelengkapan menjelaskan pola penyajian teks iklan berdasarkan isi	a. Lengkap, jika peserta didik dapat menjelaskan dua pola penyajian berdasarkan isi.	3	3	9
		b. Kurang lengkap, jika peserta didik hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan satu pola penyajian berdasarkan isi.	2		
		c. Tidak lengkap, jika peserta didik hanya menyebutkan tanpa menjelaskan pola penyajian berdasarkan	1		

		isi.			
--	--	------	--	--	--

No Soal	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
3.	Kelengkapan menjelaskan struktur teks iklan	a. Lengkap, jika peserta didik dapat menjelaskan 3 struktur teks iklan.	3	3	9
		b. Kurang lengkap, jika peserta didik hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan 2 struktur teks iklan	2		
		c. Tidak lengkap, jika peserta didik hanya dapat menjelaskan satu struktur teks iklan.	1		

No Soal	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
4.	Ketepatan menentukan kaidah kebahasaan teks iklan	a. Lengkap, jika peserta didik dapat menjelaskan 5 kaidah kebahasaan teks iklan.	3	5	25
		b. Kurang lengkap, jika peserta didik hanya dapat menjelaskan 3 kaidah kebahasaan teks iklan.	2		
		c. Tidak lengkap, jika peserta didik hanya menjelaskan satu kaidah kebahasaan teks iklan.	1		

No Soal	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
5.	Menentukan pola penyajian, struktur, dan kaidah kebahasaan teks iklan yang disajikan oleh guru	a. Lengkap, jika peserta didik dapat dengan lengkap menentukan pola penyajian, kaidah kebahasaan, dan struktur teks iklan yang disajikan.	3	9	45
		b. Kurang lengkap, jika peserta didik hanya dapat menyebutkan dan menjelaskan dua dari tiga penjelasan.	2		
		c. Tidak lengkap, jika peserta didik hanya menyebutkan tanpa menjelaskan satu dari ketiga soal.	1		

Kunci Jawaban

1. Iklan layanan masyarakat
Alasannya: karena iklan tersebut menyajikan pesan-pesan sosial (korupsi) yang bertujuan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah yang harus mereka hadapi, yakni kondisi yang bisa mengancam keselarasan dan kehidupan umum.

2. a. Judul : “BERANI JUJUR HEBAT !”
b. Pernyataan Persuasif : “JUJUR ADALAH LANGKAH AWAL BERANTAS KORUPSI”
c. Logo Kemendikbud

a. Persuasif : Berifat membujuk
b. Imperatif : bersifat memerintah
c. Berima puitis : pengulangan bunyikata
d. Berkesan positif : memiliki makna positif
e. Ringkas : singkat langsung tujuan

3. Kunci Jawaban

1. a. Iklan Media Cetak

adalah iklan yang disebarakan atau dikampanyekan melalui media cetak. Contohnya koran, tabloid, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.

b. Iklan Media Elektronik

iklan yang menggunakan alat elektronik saat mempromosikan barang atau jasa, contohnya televisi, radio, internet dan lainnya

2. a. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang menyajikan pesan-pesan sosial yang bertujuan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah yang harus mereka hadapi, yakni kondisi yang bisa mengancam keselarasan dan kehidupan umum

b. Iklan Pemberitahuan

Iklan pemberitahuan adalah memberitahu khalayak mengenai suatu gal, baik yang berupa peristiwa, keadaan, atau hal lainnya

c. Iklan Penawaran

iklan yang bertujuan menawarkan sesuatu jasa / barang , misalnya **iklan** barang niaga

3. a. Judul

b. Pernyataan Persuasif

c. Logo

4. Persuatif : Berifat membujuk

Imperatif : bersifat memerintah

Berima puitis : pengulangan bunyikata

Berkesan positif : memiliki makna positif

Ringkas : singkat langsung ke tujuan

5. a. Iklan Penawaran

b. judul : Mastin

Pernyataan Persuasif “ Membantu Memelihara Kesehatan Kulit & Tubuh”

Logo : SAP

Instrumen Penilaian Praktik-Proyek

No.	Butir-butir Soal
1.	Membuat teks iklan
2.	Menyunting teks iklan

Rubrik Penilaian Kemampuan Membuat dan Menyunting Teks Iklan

No	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan membuat teks iklan	Apakah dalam membuat teks iklan harus sesuai dengan kaidah kebahasaan?		
2.	Ketepatan menyunting teks iklan	Apakah dalam menyunting teks iklan harus sesuai dengan kaidah kebahasaan?		

Lembar Penilaian Hasil Keterampilan

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	Jumlah Skor	Nilai
1.									
2.									
3.									

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai}$$

Keterangan :

1. Membuat teks iklan
2. Menyunting teks iklan

Lembar Hasil Kerja Siswa

No	Nama Siswa	Pengetahuan		Keterampilan		Ket.
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	
1.						
2.						
3.						

KKM	Predikat			
	D = Kurang	C = Cukup	B = Baik	A = Sangat Baik
78	< 78	78 – 85	86 – 92	93 – 100

KISI-KISI PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 12 Tasikmalaya
Kelas/Semester	: VIII/ Satu
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jml Soal
1	4.4 Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.	Menulis Teks Iklan	Disajikan gambar, peserta didik menulis teks iklan Dissajikan teks iklan peserta didik dapat menyunting iklan	uraian	4

Butir soal

1 Perhatikan gambar berikut kemudian tuliskan iklan berdasar gambar!

1



2



Pedoman Penyeoran

No	Deskripsi	Skor Maksimal
1	Menggunakan struktur yang lengkap	1-5
	Kalimat mempengaruhi pembaca untuk menggunakan produk	1-5
	Menjelaskan barang	1-10
	Bahasa bersifat persuatif	1-5
Jumlah Skor		25

No	Deskripsi	Skor Maksimal
2	Menggunakan struktur yang lengkap	1-5
	Kalimat mempengaruhi pembaca untuk menggunakan produk	1-5
	Menjelaskan barang	1-10
	Bahasa bersifat persuatif	1-5
Jumlah Skor		25

<p>Skor Perolehan</p> <p>Nilai Akhir = ----- X 100%</p> <p>Skor Maksimal</p>

Mengetahui ;

Kepala Sekolah

Drs. H. EMAN SUHAEMAN, M.Pd.
NIP. 19650514 199203 1 008

Peneliti

ELINA OCTAPIANI
162121032

LAMPIRAN 1

BAHAN AJAR KD 3.4 DAN 4.4

1. Pola Penyajian Iklan

Pembahasan:

Pola penyajian adalah pola-pola yang digunakan dalam menyajikan suatu iklan, baik tertulis, lisan, maupun gerak.

Bentuk-bentuk iklan tersebut memiliki karakteristik masing-masing dalam pola penyajiannya.

a. Iklan media cetak

Pola penyajian utamanya adalah penggunaan bahasa tertulis dalam menyampaikan pesan-pesannya, serta adanya penggunaan desain grafis, seperti warna dan bentuk huruf, tata letak, serta gambar-gambar.

Iklan media cetak dibagi berdasarkan keluasaan ruang, yaitu:

- 1) Iklan baris adalah iklan yang pemasangannya berupa baris-baris.
- 2) Iklan kolom adalah iklan yang pemasangannya dalam media berupa kolom-kolom mirip berita.

b. Iklan elektronik adalah iklan yang pola penyajiannya berbasis perangkat elektronik dalam menyampaikan pesan-pesannya.

Unsur-unsur iklan elektronik adalah

- 1) Iklan radio adalah iklan yang mengandalkan efek suara, baik itu berupa tuturan, musik, maupun bunyi-bunyi.
- 2) Iklan televisi adalah iklan yang mengandung unsur suara, gambar, dan gerak.
- 3) Iklan film adalah iklan film yang tersaji dalam judul film (produk sinema). dan biasanya muncul sebelum film utama diputar.

2. Struktur teks adalah aturan penulisan untuk menyusun sebuah teks. Pada Sebuah Iklan, baik yang dipublikasikan melalui media penyiaran seperti televisi atau media cetak, pada dasarnya memiliki Struktur khusus, struktur iklan pada kedua media tersebut pada dasarnya sama, hanya bentuknya berbeda karena perbedaan karakteristik medianya-mediumnya.

Struktur dari teks iklan secara umum adalah sebagai berikut:

a. Judul (kepala tulisan atau headline)

Judul iklan biasanya terletak di bagian paling atas dari teks iklan, namun tidak selalu di atas, dan tidak semua iklan mencantumkan judul, sebagian teks iklan meletakkan nama produk di bagian paling atas sebagai judul, judul biasanya biasanya dibuat agar dapat dilihat pertama kali oleh orang, biasanya

dibuat besar dan tebal.

b. Pernyataan persuasif (perluasan / penjelasan tentang produk)

Berisi deskripsi produk yang diiklankan, seperti spesifikasi, cara mendapatkan produk yang diiklankan, alamat, dan nomor telepon yang dapat dihubungi.

Naskah atau teks iklan yang mengikuti headline. Sering juga disebut bodycopy/ body text. Pada bagian ini konsepnya adalah penjelasan lebih rinci tentang produk atau barang/jasa yang ditawarkan. Catt: produk2 yang mahal seperti mobil, rumah,dll biasanya diperlukan body text atau amplifikasi iklan.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Iklan

Ciri atau Kaidah kebahasaan teks iklan

- f. Persuatif : Berifat membujuk
- g. Imperatif : bersifat memerintah
- h. Berima puitis : pengulangan bunyikata
- i. Berkesan positif : memiliki makna positif
- j. Ringkas : singkat langsung tujuan

4. Langkah-langkah penulisan iklan

Untuk memudahkan dalam membuat teks iklan, ada langkah-langkah yang bisa anda gunakan sebagai berikut:

- 1. Mempelajari apa yang di iklankan dan mengetahui produk pesaingnya.
- 2. Mempelajari tujuan produk yang akan diiklankan.
- 3. Melakukan kegiatan pengumpulan ide-ide.
- 4. Memilih ide yang paling terbaik

5. Penyuntingan iklan, slogan atau poster

Menyunting iklan ditinjau dari

- 1. Isi iklan
- 2. Struktur
- 3. Bahasa
- 4. Ejaan dan tanda baca
- 5. Apabila disertai gambar, gambar harus mendukung, warna serasi, ukuran dan bentuk huruf menarik.

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam bukunya, Heryadi (2014:57) mengemukakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- 1. Mengenali masalah pembelajaran
- 2. Memahami akar masalah pembelajaran
- 3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
- 4. Menyusun program rancangan tindakan

5. Melaksanakan tindakan.
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Langkah pertama penulis melakukan wawancara bersama ibu H. Lia Amalia, S.Pd. yakni guru bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Tasikmalaya. Dari wawancara penulis mendapatkan data bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia 27 siswa kelas VIII G SMP Negeri 12 Tasikmalaya dari jumlah 32 orang belum mampu menelaah dan menyajikan teks iklan.

Setelah diobservasi ternyata terdapat permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran ini yang menjadikan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mengetahui akar permasalahan penulis mencoba merencanakan tindakan mengenai permasalahan yang terjadi dan mencari solusinya yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas VIII G SMP Negeri 12 Tasikmalaya.

Penerapan tindakan yang akan dilakukan dengan model pembelajaran ini membutuhkan rancangan susunan tindakan yang sehingga penulis menyusun program rencana tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah rancangan disusun, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai RPP yang telah dirancang.

Pada tahap selanjutnya penulis mendeskripsikan keberhasilan yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses tindakan yang telah dilalui. Melalui

pendeskripsian tersebut dapat diketahui bahwa beberapa persen peserta didik yang telah berhasil dan yang belum berhasil berdasarkan standar keberhasilan peserta didik.

Kemudian dilanjutkan pada tahapan selanjutnya yaitu menganalisis. Setelah mendeskripsikan hasil tindakan, penulis dapat mengetahui informasi sebagai bahan analisis setelah mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Kemudian penulis melakukan penganalisan dengan ditunjang sumber-sumber informasi yang cukup.

Selanjutnya setelah dianalisis dan direvisi, penulis membuat kesimpulan mengenai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Jika peserta didik berhasil maka tidak perlu ada siklus berikutnya namun jika belum berhasil maka perlu melaksanakan siklus berikutnya.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Heryadi (2014:115) mengungkapkan, "Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah:

- 1) Pendeskripsian data. proses penggambaran data berdasarkan fakta artinya menambahkan atau mengurangi data untuk menutupi data yang kurang sesuai dengan hasil penelitian yang memang sebenarnya data tersebut tidak ada.
- 2) Penganalisan data proses memaparkan, membagi serta mengklasifikasikan data artinya data yang telah dideskripsikan kemudian diuraikan dan dijelaskan serta diklasifikasikan jika terdapat data yang memiliki kesamaan.
- 3) Pembahasan data. Proses akhir dari deskripsi dan analisis data yaitu tahap menyimpulkan hasil pengolahan data dengan memberi makna dan kritikan serta pendapat terhadap hasil analisis data".

Berdasar pada pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa di dalam teknik pengolahan data dan analisis data terdapat beberapa langkah yaitu pendeskripsian data, penganalisaan data dan pembahasan data. Kemudian pada tahap pendeskripsian data-data yang ada tidak boleh dikurangi atau dilebih-lebihkan karena pendeskripsian data sangat diperlukan agar peneliti dapat lebih paham dan memahami data yang dimiliki. Pada tahap analisis data, data yang diperoleh harus dianalisis dengan cermat karena jika penganalisisan dilakukan dengan tidak cermat maka data penelitian akan bersifat tidak akurat. Lalu pada pembahasan data peneliti harus bisa memiliki kemampuan menyimpulkan hasil pengolahan data yang ada di dalam data penelitian.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

2) Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu							
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Perizinan								
2	Wawancara								
3	Pengumpulan Data								
4	Penyusunan Proposal								

5	Penelitian								
6	Pengumpulan data								
7	Analisis Data								
8	Penyusunan Laporan								